

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional (Prawirohardjo, 2018).

Data Rakerkesnas 2019 bahwa komplikasi yang dialami saat sedang hamil yaitu 20% sedangkan 80% ibu hamil tidak mengalami komplikasi atau dalam batas normal. Namun sejumlah besar kehamilan tidak dibisa diprediksi dari komplikasi yang akan terjadi saat hamil, komplikasi terjadi pada ibu namun tidak segera ditangani dengan baik, tepat waktu dan juga kualitas pelayanan kesehatan yang kurang memadai (Achadi,2019).

Tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB), target Tingkat Kematian Ibu (TKI) adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup, Tingkat Kematian Neonatal (TKN) kurang dari 12 per 1000 kelahiran pada tahun 202. Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan DIY angka kematian ibu tahun 2018 (19 ibu) mengalami penurunan yang signifikan dengan komplikasi penyakit lain-lain (14), perdarahan (9), tekanan darah tinggi selama kehamilan (6), infeksi (3), dan obesitas (4) dibandingkan dengan tahun 2017 (39 ibu) (Dinkes DIY, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2017, angka kehamilan pada perempuan dewasa di Indonesia (>18 tahun) 29%, terjadi peningkatan 26% dari tahun 2017 (16,1%) dan 16,4% dari tahun 2018 (12,5%). Angka kejadian ibu primigravida, multigravida yang usia kehamilan *aterm* dan sudah memasuki persalinan namun tidak ada kemajuan persalinan (Riskesmas, 2018).

Akibat tingginya AKI dan angka kematian bayi harus dilakukan perawatan kebidanan dengan meningkatkan pelayanan kesehatan dengan menjalankan program pelayanan berkesinambungan. Pelayanan berkesinambungan atau COC (*Continuity Of Care*) yaitu pelayanan yang tercapai dengan adanya hubungan secara berkelanjutan antara klien dan bidan dari kehamilan, persalinan, nifas, bbl, kb yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional (legawati, 2018).

Asuhan Komplementer yang diberikan dengan Ny. D adalah senam hamil yang bermanfaat selama masa kehamilan, membantu melatih pernafasan dan membuat ibu hamil merasa relaks sehingga memudahkan adaptasi ibu terhadap perubahan tubuh selama kehamilan serta mengatasi keluhan-keluhan ibu hamil yang sering terjadi selama kehamilan apalagi memasuki Trimester III (Mandriwati, 2019).

Diberikan juga komplementer kepada Ny. D yang sudah memasuki Trimester III usia kehamilan 37 minggu dan memiliki keluhan nyeri punggung bawah, nyeri tulang kemaluan, ada juga pengeluaran lendir darah, namun sudah ada pembukaan 1 cm, maka diberikan komplementer Gym Ball yang bermanfaat untuk membantu dalam membuka otot panggul, agar peluang untuk melahirkan normal menjadi lebih besar, meredakan sakit punggung saat hamil, memperkuat otot pelvis, dan membantu meningkatkan aliran darah ke daerah panggul, termasuk rahim dan plasenta (Erni,H,2021).

Tidak lupa komplementer yang diberikan pada Ny. D saat hamil, nifas yaitu pijat oksitosin untuk merangsang kontraksi uterus. Pijat oksitosin merupakan tindakan yang bermanfaat untuk merangsang relfex oksitosin atau reflek let down yaitu merangsang kontraksi uterus dalam kehamilan aterm dan membuat ibu merasa lebih tenang , nyaman dalam menghadapi persalinan dan kegunaan lain pijat oksitosin dalam persalinan yaitu menghentikan perdarahan (Bayu, 2015).

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis melakukan asuhan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. D umur 23 tahun Primigravida mulai dari kehamilan TM III, persalinan, pasca bersalin (nifas), dan asuhan pada bayi

baru lahir, keluarga berencana. Asuhan dilakukan di PMB Wiwiek Dwi Prapti Kasihan Bantul Yogyakarta.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. D yang meliputi asuhan kehamilan, persalinan, BBL, neonatus, nifas, dan KB.

2. Tujuan Khusus

Tujuan dari studi kasus ini, mahasiswa mampu :

- a. Mahasiswa dapat memberikan asuhan kehamilan pada Ny. D umur 23 tahun saat hamil di PMB Wiwiek Dwi Prapti secara *Continuity of Care* dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP
- b. Mahasiswa dapat melakukan asuhan persalinan pada Ny. D umur 23 tahun di PMB Wiwiek Dwi Prapti secara *Continuity of Care* dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP.
- c. Mahasiswa dapat melakukan asuhan nifas pada Ny. D umur 23 tahun di PMB Wiwiek Dwi Prapti secara *Continuity of Care* dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP.
- d. Mahasiswa bisa melakukan asuhan bayi baru lahir pada Ny. D umur 23 tahun di PMB Wiwiek Dwi Prapti secara *Continuity of Care* dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP.
- e. Mahasiswa bisa melakukan asuhan neonatus pada Ny. D umur 23 tahun di PMB Wiwiek Dwi Prapti secara *Continuity of Care* dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP.
- f. Mahasiswa bisa melakukan asuhan akseptor keluarga berencana pada Ny. D umur 23 tahun di PMB Wiwiek Dwi Prapti dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. D umur 23 tahun Primigravida secara berkesinambungan di PMB Wiwiek Dwi Prapti di Bantul ?”

D. Manfaat

1. Bagi mahasiswa

Profesi Bidan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menambah pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* terhadap ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, Kb.

2. Bagi PMB Wiwiek Dwi Prapti

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat membantu mengembangkan upaya-upaya dalam pelayanan asuhan komplementer.

3. Manfaat bagi Pasien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan mendapat pengawasan selama kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dengan pemeriksaan kesehatan yang rutin di pelayanan kesehatan yang berkelanjutan.